

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan serta pola mengembangkan managerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model-model pembelajaran, Murphy (Majid Abdul, 2012: 3).

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktek pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Indikator pembaharuan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pembelajaran. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa: standar nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian, pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Perubahan kurikulum tentunya harus diikuti dengan penggunaan model atau pendekatan yang sesuai oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut guru mendampingi peserta didik agar pengetahuan mereka tidak berhenti pada pengetahuan teoritis belaka melainkan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga mengembangkan pengetahuan dengan metode ilmiah khususnya dalam pembelajaran sains. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga diharapkan dapat secara optimal mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi lebih kreatif dan mandiri serta siap bersaing dengan masyarakat global. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga menghendaki guru harus memperhatikan delapan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi (Arifin, 2009: 42-43):

1. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi/nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.
8. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku satu tahun

Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pemimpin harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik optimal, baik fisik maupun psikis. Guru sebagai pelaku otonomi kelas dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara

berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan di sekitarnya. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut memiliki kompetensi yang paripurna yakni: (1) Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai seorang guru/pendidik yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar; (2) Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru yaitu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, jujur, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, menjunjung tinggi kode etik profesi guru; (3) Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain; (4) Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata

pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kupang bahwa:

1. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah selama kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik dalam pembelajaran, belum terbiasa belajar menemukan, merumuskan masalah, membuat jawaban sementara dan belum mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Interaksi peserta didik dalam pembelajaran belum semua aktif hal ini karena ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah lengkap hal ini karena dalam proses pembelajaran guru selalu menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Bahan Ajar Peserta Didik, dan Lembar Diskusi Peserta Didik.
5. Evaluasi pembelajaran yang digunakan belum optimal, karena guru menilai dari segi aspek kognitif sedangkan aspek psikomotor dan afektif diabaikan. Untuk itu dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran belum optimal karena terlihat pada evaluasi pembelajaran.
6. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran fisika pada kelas XI IPA adalah 68

7. Terbatasnya alat-alat praktikum yang tersedia pada laboratorium.
8. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang disesuaikan dengan materi belajar lebih pada metode ceramah selama kegiatan pembelajaran.

Melihat pengalaman yang terjadi di lapangan khususnya yang terjadi pada guru, banyak diantara yang masih belum beralih dari metode ceramah ke metode yang lebih efektif. Hal ini membuat situasi dimana guru mengajar dan peserta didik menjadi penonton yang pasif. Dampak yang terjadi, antusiasme peserta didik menjadi menurun terhadap pelajaran yang diajarkan dan berimbas pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Kebanyakan peserta didik tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, dan tidak membuat tugas rumah yang diberikan guru. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan materi yang diajarkan dengan metode yang tepat sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran sains, khususnya fisika adalah pelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong peserta didik belajar aktif baik fisik, mental, intelektual, maupun sosial untuk memahami konsep fisika. Pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang sains merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia teknologi

termasuk informasi untuk kepentingan pribadi, sosial, ekonomi, dan lingkungan (Depdiknas, 2000: 1). Dalam pelajaran fisika banyak dibahas teori dan hal-hal yang bersifat abstrak sehingga memerlukan kemampuan penalaran yang tinggi dalam pemecahannya, yang menuntun peserta didik untuk berpikir kreatif. Dalam berpikir kreatif, peserta didik harus punya keterampilan dan kecakapan yang mencakup kemampuan penalaran, komunikasi dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan dalam menyajikan pembelajaran sains adalah memadukan antara pengalaman proses sains dan pemahaman produk sains.

Materi Elastisitas dan Gerak Harmonik Sederhana merupakan salah satu materi pokok fisika pada jenjang SMA yakni Kelas XI IPA Semester ganjil. Materi pokok ini berhubungan erat dengan pengalaman sehari-hari, sehingga dari pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah, menemukan konsep dan ide-ide ilmiah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilannya adalah dengan pendekatan keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengemukakan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori serta dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah peserta didik. Pendekatan ini dapat mengembangkan sejumlah kemajuan fisik dan mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemajuan yang lebih tinggi dari diri peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul:

**“PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES MATERI
POKOK ELASTISITAS DAN GERAK HARMONIK SEDERHANA
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPA2 SEMESTER GANJIL SMA
NEGERI 7 KUPANG TAHUN AJARAN 2013/2014.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Elastisitas Bahan Dan Gerak Harmonik Sederhana Pada Peserta Didik Kelas XI IPA2 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?”

Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok elastisitas bahan dan gerak harmonik sederhana dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses pada peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) materi pokok elastisitas bahan dan gerak harmonik sederhana dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses pada peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana hasil belajar pada peserta didik dalam pembelajaran materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses pada peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2013/2014?

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok elastisitas bahan dan gerak harmonik sederhana dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses pada peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan umum yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah “Mendeskripsikan hasil Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Materi Pokok Elastisitas dan Gerak Harmonik Sederhana Pada Peserta Didik Kelas XI IPA2 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses pada peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses pada peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses pada peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran materi pokok elastisitas dan gerak harmonik sederhana dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses pada peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 7 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu metode atau model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi menginspirasi, menguatkan dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.
3. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas.
4. Proses merupakan konsep besar yang dapat diuraikan menjadi komponen-komponen yang harus dikuasai seseorang bila akan melakukan penelitian.
5. Keterampilan Proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi.

6. Pendekatan Keterampilan Proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah.
7. Elastisitas adalah kemampuan suatu benda untuk kembali ke bentuk awalnya segera setelah gaya luar yang diberikan kepada benda itu tidak bekerja lagi.
8. Gerak harmonik sederhana adalah gerak bolak-balik yang melalui lintasan yang sama melalui titik kesetimbangan tanpa adanya gaya gesekan.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.

- b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman pembelajaran fisika dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses yang kelak dapat diterapkan saat di lapangan.

5. Sebagai wahana untuk menjalankan tugas bagi LPTK UNWIRA dalam mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

F. Pembatasan penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan materi pokok Elastisitas dan Gerak Harmonik Sederhan.
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada peserta didik kelas XI IPA2 SMA Negeri 7 Kupang tahun ajaran 2013/2014.

G. Asumsi penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa di bantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
3. Pengamat belaku obyektif dalam mengamati dan memberi penilaian terhadap peneliti.
4. Peserta didik memberi informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada lembar isian respon peserta didik.